



Jurnal Kebidanan XIV (01) 94 - 101

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



HUBUNGAN SIKAP DENGAN PARTISIPASI IBU DALAM MEMBAWA BAYINYA UNTUK IMUNISASI DPT

Sylvina Rahmawati¹⁾, Nova Purmahardini²⁾, Emdat Suprayitno³⁾

^{1), 2)} Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura, ³⁾ Universitas wiraraja

E-mail: sylvinasantoso@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi DPT diberikan kepada bayi untuk kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit difteri. Keberhasilan imunisasi DPT pada bayi yaitu adanya sikap dan partisipasi ibu membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi. **Tujuan Penelitian:** mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi ibu dalam membawa bayinya imunisasi DPT di Di Puskesmas Palengaan Kabupaten Pamekasan. **Desain penelitian:** Jenis penelitian ini merupakan *ross sectional* yang dilakukan pada tanggal 24 April sampai tanggal 30 Juni 2021. Populasinya adalah 37 ibu yang bayinya berusia 0-2 bulan dengan *total sampling*. data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji statistik *chi-square test*. **Hasil penelitian:** Ibu yang memiliki sikap positif pada imunisasi DPT, responden mengimunisasikan DPT pada bayinya sebesar (100%). ibu dengan sikap negatif mengimunisasikan DPT pada bayinya (100%). dengan tingkat kemaknaan $\rho = 0,000$ yang berarti $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). **Kesimpulan:** terdapat hubungan sikap ibu terhadap imunisasi DPT dengan partisipasi ibu dalam membawa bayinya untuk imunisasi DPT di Di Puskesmas Palengaan Kabupaten Pamekasan tahun 2021.

Kata Kunci : sikap, imunisasi DPT, partisipasi, ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 bulan.

RELATIONSHIP WITH THE PARTICIPATION OF WOMEN IN ATTITUDE TOOK HER BABY FOR IMMUNIZATION DPT

ABSTRACT

Background: DPT immunization is given to infants for active immunity at the same time against diphtheria disease. The success of DPT immunization in infants is the attitude and participation of mothers in bringing their babies for immunization. **Research objective:** To determine the relationship between attitudes and mothers' participation in bringing their baby to DPT immunization at the Palengaan Health Center, Pamekasan Regency. **Research design:** This type of research is a cross-sectional study conducted from April 24 to June 30, 2021. With total sampling, the population is 37 mothers whose babies are 0-2 months old. Data were collected using a questionnaire and analyzed by statistical test *chi-square test*. **The results of the study:** Mothers who had a positive attitude towards DPT immunization, respondents immunized DPT to their babies (100%). mothers with negative attitudes immunize DPT their babies (100%). with a significance level of $\rho = 0.000$ which means $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). **Conclusion:** there is a relationship between a mother's attitude towards DPT immunization and with mother's participation in bringing her baby for DPT immunization at the Palengaan Health Center, Pamekasan Regency, in 2021.

Keywords: attitude, DPT immunization, participation, mothers who have babies aged 0-2 months

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita masih menjadi masalah yang klasik yang belum mendapatkan solusi yang tepat dalam penanganannya. Program imunisasi menjadi bentuk dari salah satu intervensi kesehatan yang sangat efektif. Hal ini dilakukan untuk penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi difteri (Al Amrie, 2021). Oleh karena itu, perlindungan dini dengan vaksinasi sangat penting dilakukan pada anak di bawah usia 1 tahun (Sholichah, 2018). Imunisasi DPT diberikan kepada bayi agar dapat bersamaan menginduksi imunisasi yang aktif pada difteri, batuk rejan serta tetanus. Vaksin ini mengandung toksin reproduksi difteri yang bersifat toksik tetapi dapat merangsang pembentukan zat anti toksoid (Widiatrilupi Sulistiyah dan Purwanti, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga akhir November 2017, terdapat 95 kabupaten/kota di 20 negara bagian, dan telah dilaporkan 4.444 kasus difteri. Kasus terbanyak ditemukan di Jawa Timur. Kasus difteri di Indonesia cukup banyak, dan daerah memiliki kebijakan untuk memberikan tambahan kekebalan difteri atau wabah respon imun (ORI). Acara ini merupakan kado istimewa bagi orang-orang yang berisiko terkena penyakit difteri (Mutiara Rahmadhani, O. L., Suraya, I. and Murtiani, 2019).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian kesehatan, salah satunya adalah keutuhan imunitas primer, yaitu keterjangkauan pelayanan kesehatan masyarakat. Transportasi yang tersedia menyediakan akses mudah ke layanan medis, mengurangi jarak perjalanan. Ini akan memungkinkan ibu untuk datang ke layanan kesehatan untuk membawa bayinya ke vaksinasi. Berdasarkan teori Lawrence W. Green, Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan pelayanan medis adalah ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya medis, termasuk ketersediaan dan aksesibilitas tenaga medis (Notoatmodjo, 2012).

Efek menguntungkan dari kekebalan DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) terhadap kesehatan bayi adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat difteri, batuk rejan dan tetanus, serta mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Untuk mencapainya, bayi usia 011 bulan perlu diimunisasi DPT atau Difteri, Pertusis, Dan Tetanus (Tarigan, S. N. R. and Manik, 2021). Kendala dalam berhasilnya pemberian vaksin pada bayi dalam sistem pelayanan kesehatan yaitu sedikitnya kesadaran pentingnya pemberian vaksin, banyak yang tidak membutuhkan vaksin, dan

terjangkaunya layanan vaksinasi yang kurang memadai menjadi sebab utama gagalnya pemberian dosis yang tepat dalam program kesehatan (Ryadi, 2016).

Berdasarkan data pada cakupan Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) UPT. Puskesmas Palengaan Pamekasan tahun 2021 dapat dilihat bahwa capaian imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) terendah dari 37 sasaran bayi berada di Puskesmas Palengaan Pamekasan yaitu sampai bulan Desember tahun 2020 62,2% belum tercapai dari target 95% capaian Imunisasi DPT.

METODE

Penelitian ini merupakan Analitik korelasional dengan Rancang bangun *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Sikap Ibu terhadap imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) dan variabel dependennya yaitu Partisipasi Ibu dalam membawa anaknya imunisasi DPT. Populasi penelitian yaitu Seluruh Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 bulan di Puskesmas Palengaan Pamekasan sejumlah 37 responden dengan total sampling. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Palengaan Pamekasan mulai tanggal 24 April

sampai dengan 30 Juni 2021. Analisa data menggunakan uji statistik *chi-square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi
1. Usia Ibu	
< 20 tahun	9 (24,3%)
21-30 tahun	23 (62,2%)
31- 40 tahun	5 (13,5 %)
41- 50 tahun	0 (0%)
2. Pekerjaan	
Tidak bekerja	8 (21.6%)
Tani	22 (59.5 %)
Swasta	7 (18.9%)
Pegawai Negeri	0 (0%)
3. Pendidikan ibu	
SD	17 (45.9%)
SMP	10 (27.1%)
SMA	7 (18.9%)
PT (D-3 & S-1)	3 (8.1%)
4. Jumlah Anak	
1	13 (35.1%)
2	19 (51.4%)
3	5 (13.5%)
>3	0 (0%)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 37 responden di Puskesmas Palengaan Pamekasan sebagian besar responden berusia 21-30 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (62.2%). Dengan Pekerjaan responden sebagai Tani 22 Responden (59,5%), rata-rata pendidikan ibu yaitu SD sebesar 17 responden (45,9%) dengan jumlah anak sebagian besar responden 12 anak sebesar 19 responden (51,4%).

Tabel 2. Sikap Ibu

Sikap Ibu	f	%
Positif	28	75.7
Negatif	9	24.3
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa di Puskesmas Palengaan Pamekasan dari 37 responden, sebagian besar responden bersikap positif terhadap imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus), yaitu sebanyak 28 responden (75,7%).

Tabel 3. Partisipasi

Partisipasi Ibu	f	%
Mengimunitasikan DPT Pada Bayinya.	28	75.7
Tidak Mengimunitasikan DPT Pada Bayinya.	9	24.3
Jumlah	37	100

Berdasarkan diatas diketahui bahwa di Puskesmas Palengaan Pamekasan dari 37 responden sebagian besar responden mengimunitasikan DPT pada bayinya, yaitu sebanyak 28 responden (75,7%).

Tabel 4.
 Analisa Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus)

Sikap Ibu	Partisipasi Ibu				Σ	%
	Di imunisasi		Tidak diimunisasi			
	Σ	%	Σ	%		
Positif	8	100	-9	- 2100	28	100
Negatif	-	-			12	100
Jumlah	28	75,7	9	24,3	37	100
Uji <i>chi square</i> : $\rho = 0,000$		$\alpha = 0,05$				

Dari tabel diatas responden tidak mengimunitasikan DPT /1HB1 pada bayinya (100%). Sedangkan ibu yang mempunyai sikap positif terhadap imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus), sebagian besar responden mengimunitasikan DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) pada bayinya yaitu (100%). Pengumpulan data di atas diperoleh dari hasil penelitian melalui

instrumen kuesioner yang terdapat dalam lampiran, dianalisis mengguna menjawab rumusan dan tujuan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan pengolahan entri data melalui SPSS versi 16.0 (*Chi Square*). Dari hasil uji statistik di dapatkan signifikasi uji (ρ) 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H1 diterima yaitu ada hubungan antara sikap ibu dengan

partisipasi ibu dalam membawa bayinya untuk imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Dan Tetanus) di Puskesmas Palenggaan Pamekasan Tahun 2021.

1. Gambaran Sikap Ibu Terhadap Imunisasi DPT di Puskesmas Palenggaan Pamekasan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Palenggaan, diketahui sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 bulan mempunyai sikap positif terhadap imunisasi DPT, yaitu sebesar 28 responden (75,7%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sopiah 2019 yaitu 84,9% sikap ibu positif terhadap pemberian imunisasi DPT (Zen, D. N., Rohita, T. and Sopiah, 2019). Ketika datang ke vaksinasi anak-anak, kepercayaan pada vaksinasi ibu sangat penting. Tanpa iman, vaksinasi anak diragukan di benak ibu (Sandi Muhammad Saputra, P. and Budiono, 2016). Kejadian yang sama di Puskesmas Sipahuta yaitu mereka tidak menyelesaikan vaksinasi anak karena demam setelah vaksinasi, sehingga tidak mau kembali melakukan vaksinasi. Suaminya mengizinkan. sesuai dengan teori (Sarimin, 2014) jika

sikap orang tua mempunyai hubungan dengan integritas imun primer. Perbedaan sikap ibu berhubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam memberikan kekebalan pada bayi. Sikap negatif ibu lebih cenderung berperilaku negatif dalam seri primer bayi, dan sikap positif lebih cenderung berperilaku positif dalam seri bayi. Namun, peluang tersebut bukanlah ukuran dari sikap negatif pemilik yang tidak terlibat dalam aktivitas aktif, karena mereka memiliki insentif selain motivasi itu sendiri (Zen, D. N., Rohita, T. and Sopiah, 2019).

2. Gambaran Partisipasi Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Imunisasi DPT di Puskesmas Palenggaan Pamekasan Tahun 2021.

Berdasarkan tabel pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengimunisasikan DPT pada bayinya yaitu 28 responden (75,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraeni 2013 yaitu sebagian besar 54,3% status imunisasi DPT pada bayi usia 11 bulan adalah lengkap (Asma Juwita, 2019). Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh pada kelengkapan

imunisasi anak, semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik kelengkapan imunisasi anak. (Triana, 2017). Sikap terbentuk oleh pengetahuan, dalam hal ini kepatuhan dalam memberikan kekebalan primer yang lengkap (Hasanah, M. S., Lubis, A. D. and Syahleman, 2021).

Dalam teori dan kondisi di bidang ini dan menunjukkan bahwa ibu mengimunisasi bayinya. Peluang bagi kami tenaga kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan program vaksinasi dengan memberikan penyuluhan rutin tentang pentingnya vaksinasi, manfaat vaksinasi, efek samping, dan waktu pemberian vaksinasi yang tepat untuk mendeteksi adanya komplikasi tumbuh kembang pada anak, sehingga jika ada masalah kesehatan bisa terdeteksi dengan baik (Yanto Hermansyah, 2016)

3. Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Imunisasi DPT pada Bayinya Di Puskesmas Palengaan Pamekasan

Dari hasil uji statistik didapatkan signifikansi uji (ρ) 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan antara Sikap Ibu terhadap

Imunisasi DPT dengan Partisipasi Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Imunisasi DPT Pada Bayinya di Puskesmas Palengaan Pamekasan sejalan dengan penelitian Anggraeni 2013 yaitu terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam imunisasi DPT dengan kelengkapan pemberian imunisasi DPT dasar pada bayi usia 11 bulan (Anggraeni, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi DPT, tidak satupun responden mengimunisasikan DPT pada bayinya (100%). Sedangkan ibu yang mempunyai sikap positif terhadap imunisasi DPT, Seluruhnya mengimunisasikan DPT pada bayinya yaitu (100%). Dari sikap yang negatif akan berpengaruh pada pengambilan keputusan (Yanto Hermansyah, 2016). Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini. Pada sikap ibu dalam pengambilan keputusan kali ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, partisipasi, dan pendidikan (Nurhidayati, E. and Suprayitno, 2020).

Sejalan dengan teori (Sarimin, 2014) bahwa sikap orang tua

berhubungan dengan integritas imun primer (Worang, R., Sarimin, S. and Ismanto, 2014).. Sikap negatif ibu lebih cenderung berperilaku negatif dalam seri primer bayi, dan sikap positif lebih cenderung berperilaku positif dalam seri bayi. Namun peluang tersebut bukan merupakan ukuran sikap negatif pemilik yang tidak melakukan kegiatan aktif karena adanya insentif selain motivasi itu sendiri (Worang, R., Sarimin, S. and Ismanto, 2014).

PENUTUP

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa Ada hubungan antara sikap ibu dengan partisipasi ibu dalam membawa bayinya untuk imunisasi DPT Di Puskesmas Palenggaan Pamekasan dikarenakan sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap imunisasi DPT sehingga ibu membawa bayinya untuk imunisasi DPT Di Puskesmas Palenggaan Pamekasan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah responden dalam penelitian yang sama dan mencari penyebab lain ibu tidak mau membawa bayinya untuk imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Amrie, M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Bayi Di Kabupaten Bulungan', *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan Wilayah, 1(3), pp. 71–88.

Anggraeni, D. (2013) *Hubungan Perilaku Ibu Mengimunitasikan Dpt Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dpt Dasar Pada Bayi Usia 11 Bulan Di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Jember.

Asma Juwita (2019) *Analisis Keputusan Masyarakat Terhadap Kebijakan Imunisasi Vaksin Measles Rubella (Mr) Di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hasanah, M. S., Lubis, A. D. and Syahleman, R. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi', *Jurnal Borneo Cendekia*, 5((1)), pp. 53–63.

Mutiara Rahmadhani, O. L., Suraya, I. and Murtiani, F. (2019) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Difteri Pada Pasien Anak Di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Tahun 2018', *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, Volume, 5((2)), p. 2.

Notoatmodjo, S. et al. (2012) *Promosi kesehatan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayati, E. and Suprayitno, E. (2020) 'Dukungan Suami Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan K4 Ibu Hamil', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), pp. 104–116.

Ryadi, A. L. S. (2016) *Ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sandi Muhammad Saputra, P. and Budiono, H. (2016) *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Padabalita Di Posyandu Anggrek Wilayah*

- Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Sarimin, S. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan', *Jurnal Keperawatan*, Volume 2(2).
- Sholichah, N. M. (2018) *Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Tingginya Penolakan Imunisasi MR (Meases Rubella)*. Stikes Surya mitra Husada.
- Tarigan, S. N. R. and Manik, L. (2021) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaktercapaian program imunisasi DPT', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), pp. 75–84.
- Triana, V. (2017) 'Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015', *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), pp. 123–135.
- Widiatrilupi Sulistiyah dan Purwanti (2017) *Perbedaan Antara Peningkatan Suhu Tubuh Dan Lama Panas Pasca Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-6 Bulan Di Posyandu Cempaka Lesanpuro RW 03 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Poltekkes RS dr. Soepraoen.
- Worang, R., Sarimin, S. and Ismanto, A. Y. (2014) 'Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa taraitak satu kecamatan Langowan utara wilayah kerja Puskesmas walantakan', *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Yanto Hermansyah (2016) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Harapan Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga*. STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Zen, D. N., Rohita, T. and Sopiah, S. (2019) 'Hubungan sikap ibu yang mempunyai bayi dengan pelaksanaan imunisasi DPT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis tahun 2018', *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), pp. 45–56.